PEMBIASAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PALREJO 1 SUMOBITO JOMBANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Estiyana Novanda Sari

NIM. 1118011

NIRM. 2018.4.033.0601.1.100658

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022

Dipindai dengan CamScanner

PEMBIASAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PALREJO 1 SUMOBITO JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Estiyana Novanda Sari

NIM. 1118011

NIRM. 2018.4.033.0601.1.100658

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Estiyana Novanda sari
NIM/NIRM	: 1118011/2018.4.033.0601.1.100658
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pembiasaan Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 04 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,

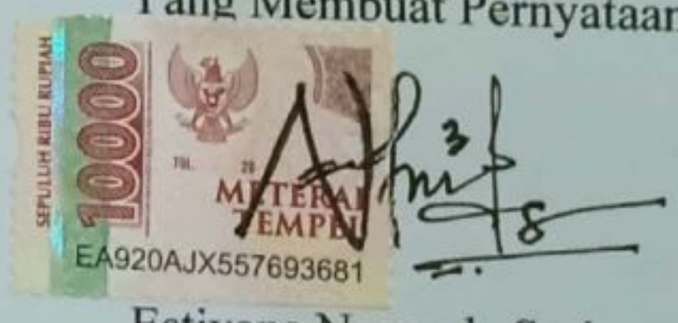

Estiyana Novanda Sari

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul	: Pembiasaan Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang
Ditulis oleh	: Estiyana Novanda Sari
NIM/NIRM	: 1118011/2018.4.033.0601.1.100658
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Jombang, 04 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I
NIPY. 01 150702 017

Pembimbing II

Eka Nurjanah, M.Pd
NIPY. 11 051015 306

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I
NIPY. 11 190710 156

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pembiasaan kegiatan Istighosah dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang, ditulis oleh: Estiyana Novanda Sari, NIM/NIRM: 1118011/2018.4.033.0601.1.100658, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesanten Tinggi Darul Ulum Jombang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Agustus 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan prediket:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY. 11 010209 035

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Mujianto Solichin, M.Pd.I NIPY. 11 010209 035 (Penguji Utama)	
2. Indra Kusuma Wardani, M.Pd NIPY. 11 010611 191 (Ketua Penguji)	
3. Yulia Arofatus Sobah, S.Kom NIPY. 12 140112 207 (Sekretaris)	

Dipindai dengan CamScanner

PEMBIASAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PALREJO 1 SUMOBITO JOMBANG

Estiyana Novanda Sari
Prodi PAI, Fakultas Agama Islam, Unipdu Jombang
Pembimbing I: Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I
Pembimbing II: Eka Nurjanah, M.Pd

Abstrak

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia disebut sebagai homodivinous (makhluk yang beriman kepada Tuhan) atau disebut juga homo religius artinya makhluk yang beragama. Membentuk peserta didik yang memiliki religiusitas atau keberagaman kuat, cinta dan patuh pada agama serta dapat memegang teguh nilai-nilai ajaran agama sangat diperlukan praktik beragama secara langsung seperti dibiasakan dengan kegiatan istighosah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik, faktor pendukung dan penghambat kegiatan Istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembiasaan kegiatan istighosah peserta didik memiliki religiusitas yang baik. Terlihat dari kesehariannya yang berperilaku baik, semangat beribadah, tawadhu dengan gurunya, merasakan ketentraman saat mengikuti kegiatan, dan bersikap lembut dengan teman-temannya. Faktor pendukung berupa faktor dari dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Faktor dari dalam diri yaitu yaitu insting (naluri), kemauan, adat atau kebiasaan, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sekitar peserta didik dan juga dukungan dari guru-guru atau pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat yang pertama berupa faktor dari dalam (internal) yaitu kemauan atau semangat dari peserta didik itu sendiri. Kedua faktor dari luar (eksternal) berupa lingkungan, yaitu pengaruh dari teman.

Kata Kunci: Pembiasaan, Istighosah, Religusitas.

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetep tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sosok yang sempurna untuk kita tauladani bersama. Dengan kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT dan kekasihnya Baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang ku yang selalu berusaha mendukung dalam dukungan moral maupun spiritual serta memberi kasih sayang untuk selalu mendukung demi tercapainya cita-cita ku.
3. Seluruh keluarga besarku yang sennatiasa mendoakan dan memotivasi, sehingga bisa sampai di detik ini.
4. Bapak ibu guru dan tak lupa Bapak ibu Dosen yang telah membimbingku dan mengorbankan segenap waktu, tenaga serta fikirannya selama saya belajar di Unipdu Jombang. Khususnya pembimbing Skripsi saya Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I dan Ibu Eka Nurjanah, M.Pd yang telah memberikan arahan-arahan dan senantiasa membimbingku hingga terselesainya skripsi ini.
5. Semua teman-teman PAI A angkatan 2018 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sellau ku banggakan, banyak pengalaman-pengalaman yang tidak akan terlupakan kebersamaan selama 4 tahun duduk di bangku kuliah bersama.

Dipindai dengan CamScanner

6. Almamaterku tercinta Unipdu jombang khususnya Prodi Pendidikan agama Islam terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua. Saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan pengetahuan saat ini dan yang akan datang.
7. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua aamiin.

Demikian penulisan karya ini kami susun, kami menyadari banyak kekurangan dalam penulisan ini. Untuk itu kami mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan. Oleh karena itu kami menerima kritik dan saran dari semua pihak dan semoga ini bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan karya ini dapat terselesaikan skripsi ini dengan judul "Pembiasaan Kegiatan Istighosah dalam Membentuk Religiusitas Peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang"

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sosok yang sempurna untuk kita tauladani bersama. Dan para keluarga, sahabt, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia, yaitu ajaran Agama Islam yang telah kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Penyusun tugas akhir ini tidaklah selesai tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak. Penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaan bagi semuanya. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Ahmad Zahro, MA, Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.

Dipindai dengan CamScanner

3. Bapak Drs. H. M. Zaimuddin Wijaya As'ad, MS, ketua yayasan Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
4. Bapak Mujianto Solichin, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi darul 'Ulum Jombang
5. Bapak Dr. Muhammad Syagi'i, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNIPDU Jombang.
6. Dr. H. Ali Muhsin, M.Pd.I, Dosen Pembimbing I skripsi yang memberi bimbingan dan motivasi pada kami.
7. Ibu Eka Nurjanah, M.Pd, Dosen Pembimbing II skripsi yang memberi bimbingan dan motivasi pada kami.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang.
9. Bapak dan Ibu Guru di SD Negeri Palrejo 1 yang telah membantu kami dalam melaksanakan penelitian ini, terkhusus Ibu Suprihatin selaku kepala sekolah.
10. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dan melakukan banyak hal untukku.
11. Teman-teman prodi PAI yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, semoga segala jasa dan kebaikan mereka dicatat oleh Allah sebagai amal jariyah. Penulis juga menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun

Dipindai dengan CamScanner

sangat penulis harapkan demi kesempurnaan. Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jombang, 4 Juni 2022

Penulis

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR iii
SAMPUL DALAM iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xviii
TRANSLITERASI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xixx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Ruang lingkup penelitian 4
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 6
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORI 11
A. Pembiasaan 11
B. Istighosah 17
C. Religiusitas 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Desain Penelitian 35
B. Jenis dan Sumber Data 35
C. Metode Pengumpulan Data 36
D. Teknik Analisis Data 38

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN 40
A. Gambaran Objek Penelitian 40
B. Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan 49
BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65
LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA
BIODATA PENULIS
DAFTAR PUSTAKA

Dipindai dengan CamScanner

TRANSLITERASI

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba'*	B	Be
ت	*Ta'*	T	Te
ث	*tha'*	Th	Te dan Ha
ج	*Jim*	J	Je
ح	*ḥa'*	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha'*	Kh	Ka dan Ha
د	*Dal*	D	De
ذ	*Dhal*	Dh	De dan Ha
ر	*Ra'*	R	Er
ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sh	Es dan ha
ص	*Ṣād*	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	*Ḍad*	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	*Ṭa'*	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	*Ẓa*	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	*'ain*	‘	Koma terbalik di atas
غ	*Ghayn*	Gh	Ge dan Ha
ف	*Fa'*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Qi
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El
م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wawu*	W	We
ه	*Ha'*	H	Ha
ء	*Hamzah*	‘	Apostof
ي	*Ya'*	Y	Ye

Dipindai dengan CamScanner

Konsonan Rangkap karena *Syiddah* ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah

Ta’ Marbūṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hībah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Jika *tā’ marbūtah* terdapat pada susunan *ṣifah-mawsūf/na’t-man’ūt,* maka ditulis dengan h.

المراة الصالحة	Ditulis	Al-Mar’ah al-S}a>lih}ah

2. Bila ta>’ marbu>t}ah terdapat pada susunan id}a<fah, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka>t al-fit}ri

Vokal Pendek

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَـ	A
ـِـ	I
ـُـ	U

Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَ يْ	Ay
ـَ وْ	Aw

Dipindai dengan CamScanner

Vokal Panjang

Tanda Vokal	Transliterasi
ـَا	ā
ـِي	ī
ـُو	ū

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Dewan Guru dan Pegawai SDN Palrejo 1

Tabel 3. Jumlah Siswa di SDN Palrejo 1

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Status Lahan SD

Tabel 6. Infrastruktur SD

Tabel 7. Akses Internet

Tabel 8. Sumber Air Bersih

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi SDN Palrejo 1

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia disebut sebagai *homodivinous* (makhluk yang beriman kepada Tuhan) atau disebut juga *homo religius* artinya makhluk yang beragama. Alasan manusia mampu beragama atau percaya akan adanya Tuhan adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat naluri beragama atau *insting religious*. Insting ini tidak akan berkembang secara baik apabila pendidikan keagamaan tidak diberikan secara berkesinambungan dan harmonis, oleh karena itu pendidikan merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik yang mana mereka sedang mencari jati dirinya termasuk proses beragamanya. [1] Inilah sebabnya mengapa sikap keberagamaan atau religiusitas seseorang begitu penting karena dapat mempengaruhi kualitas kehidupannya religiusitas membuat manusia menghayati, menggunakan, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Agama menyadarkan manusia akan arti hidup dan menjadikannya lebih baik untuk masa depan.[2]

Membentuk manusia menjadi religius terwujud dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan terjadi tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritualistik (ibadah), tetapi juga dalam aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan gaib. Kegiatan keagamaan tidak hanya merupakan kegiatan yang tampak, tetapi juga kegiatan yang tampak, serta kegiatan yang tampak oleh hati. Umat Islam tidak hanya shalat, puasa,

---

[1] Haris Munandar, "Pola Pembinaan Keagamaan Di SMA plus *Boarding school* Astha Hannas Subang", *Jurnal Tarbiyah,* Vol. 25, No. 1 (Januari-Juli 2018), 21.
[2] Suhardin dan Hayadin, "Pengaruh layanan Pendidikan Agama Di Sekolah Terhadap religiusitas siswa: studi Expost facto Di Medan, *"Jurnal penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan,* Vol. 15, No. 01 (Maret 2017), 64.

zakat, haji, membaca Al-Qur'an, dan ibadah dalam bentuk peringatan, tetapi juga mencakup banyak elemen kehidupan. [3]

Menurut muhaimin religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama seseorang. Internalisasi di sini mengacu pada keyakinan terhadap ajaran agama baik dalam pikiran maupun bahasa. [4] Pendapat ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Repuplik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan negara. Mahasiswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. [5] Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah melatih peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti pendidikan tidak hanya harus memberikan ilmu pengetahuan, tetapi harus spiritual religius dan mampu menghasilkan peserta didik yang taat pada ajaran dan nilai-nilai agama. Sehingga ketika berada di masyarakat mereka dapat menjadi contoh dan panutan serta membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Untuk membentuk peserta didik di Sekolah Dasar Palrejo 1 Jombang yang cinta dan patuh kepada agama serta dapat memegang nilai-nilai ajaran agama sangat diperlukan praktik beragama secara langsung seperti dibiasakan dengan kegiatan keagamaan salah satunya yaitu dengan melaksanakan kegiatan istighosah.

---

[3] Djamaluddin Amok dan fuat nashori suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem psikologi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 76.

[4] Yola Tiaranita dkk, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana", *Jurnal Psikologi,* Vol.2 No. 1, (Januari 2017), 29.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003. Pdf, diakses 24 Maret 2022.

Istighosah adalah memohan pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya sebuah kebaikan atau sesuatu yang dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.[6] Peserta didik bersama-sama membaca wasilah, wirid, dzikir, istighfar, dan membaca doa kemudian dilanjut membaca sholawat yang dilakukan bersama-sama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Upaya tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya terdapat perubahan dalam diri peserta didik yang memiliki sikap kurang baik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya kegiatan yang dapat membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan melaksanakan kegiatan istighosah di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan di hari Jumat. Kegiatan istighosah ini di harapkan mampu untuk memberi manfaat yang luar biasa bagi peserta didik. Kegiatan istighosah dilaksanakan guna menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai bekal agama dalam diri untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Sehingga ketika berada di masyarakat mereka dapat menjadi contoh dan panutan serta dapat membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.[7]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembiasaan Kegiatan Istighosah dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang ".

B. Ruang lingkup penelitian

Untuk mengantisipasi melebarnya pembahasan, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu:

1. Fokus penelitian tentang pelaksanaa pembiasaan kegiatan istighosah dan religiusitas.

---

[6] Eka Silviyana, "Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 1 (Juli 2019), 77.

[7] Afitnatus Solihah, *Wawancara*, Jombang, 22 Februari 2022.

a. Kegiatan istighosah merupakan bacaan kalimat-kalimat thoyyibah yang dibaca untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT atas suatu masalah yang dihadapi sehingga dalam menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dari Allah SWT.
b. Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapan.[8]

2. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang.
3. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan Istighosah.
4. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini membutuhkan waktu empat bulan, mulai bulan Februari sampai Mei 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalh tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian

---

[8] Yola Tiaranita dkk, "Religiusitas, Kecerdasan Emosi, Dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana", *Jurnal Psikologi,* Vol. 2, No. 1, (Januari 2017), 29.

a. Mengetahui kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang.

b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Untuk Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai pembiasaan kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang.

b. Manfaat Praktis

Dengan diadakannya istighosah secara rutin mampu membentuk religiusitas siswa dan hasil penelitian akan memberi referensi untuk evaluasi\kegiatan istighosah dan memberikan kontribusi positif tentang pembentukan karakter religiusitas melalui kegiatan istighosah, sehingga sangat bermanfaat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun kehidupan dimasyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Skripsi atau Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
A. Suradi (2018)	*Penanaman Religiusitas KeIslaman Berorientasi pada*	Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic*	Berkembangnya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang	Sama-sama meneliti Religiusitas	Jurnal ini meneliti tentang penanaman religiusitas

Nama Penulis	Judul	Skripsi atau Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pendidikan Multikultural Di Sekolah.[9]	*Education Studies Vol. 6 No. 1*)	berwawasan multikultural mempengaruhi terbentuknya pola pemahaman agama di kalangan siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diwujudkan dalam silabus pendidikan agama Islam, tetapi juga tercermin dalam pemahaman guru tentang pendekatan dan metode pendidikan agama Islam		melalui pendidikan multikultural. Sedangkan peneliti membahas Pembiasaan kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang
Ahmad Cahyo Kharisma (2018)	*Pengaruh Industrialisasi terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sedati Kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto*[10]	Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Bahwa industrialisasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat religiusitas dan sipritualitas masyarakat Desa Sejati, Kecamatan Ngoro, kabupaten Mojokerto. Tapi pengaruh yang lebih dominan terjadi pada aspek religiusitas.	Sama-sama meneliti tentang religiusitas	Penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh industrialisasi. Sedangkan peneliti meneliti kegiatan istighosah di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang.

[9] A. Suradi, "Penanaman religiusitas KeIslaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah", Jurnal Pendidikan Agama Islam", *Journal of Islamic Education Studies,* Vol. 6, No. 1 (2018).

[10] Ahmad Cahyo Kharisma, *Pengaruh Industrialisasi Terhadap Religiusitas dan Spiritualitas Masyarakat Desa Sejati Kecamatan Ngoro kabupaten Mojokerto* (Tesis, Pascasarjana Universiras Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Nama Penulis	Judul	Skripsi atau Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Maskur Ade Saputra (2018)	*Pengaruh Kegiatan Istighosah terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN 1 pacet Mojokerto*[11]	*Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Kegiatan istighosah di SMAN 1 pacet Mojokerto masih tidak kuat untuk memprediksi kecererdasan spiritual siswa SMAN 1 pacet Mojokerto. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa seperti faktor internal dan faktor eksternal.	Sama-sama meneliti tentang religiusitas	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan metode penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif. Dan subyek penelitian terdahulu adalah siswa SMA. Sedangkan subyek saat ini adalah peserta didik SDN.
Muhammad Syamsul Arifin (2017)	*Efektivitas Kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang*[12]	*Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Hadirnya kegiatan Istigosa di Pondok Pesantren Yasara Mitajinan Malang telah banyak merubah kepribadian santri yang mengikuti kegiatan Istigosa ini, membuat anak-anak malas semakin semangat dan apa yang mereka lakukan. yaitu dengan memberikan motivasi atau tausiyah untuk meningkatkan	Sama-sama meneliti kegiatan Istighosah	Subyek penelitian terdahulu adalah santri pondok pesantren. Sedangkan peneliti saat ini yaitu peserta didik Sekolah Dasar Negeri

[11] Maskur Ade Saputra, "*Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman 1 Pacet Mojokerto Skripsi"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018)
[12] Muhammad Syamsul Arifin, *Efektivitas Kegiatan Istighasah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasalami Tajinan Malang*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya)

Nama Penulis	Judul	Skripsi atau Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			rasa percaya diri.		
Eka Silviyana (2019)	*Efektivitas Istighostsah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan* [13]	Jurnal dakwah dan Komunikasi, Volume 10 No 1 Juli 2019	Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaaan istighosah meliputi pembacaan sholawat nabi, penyampaian ceramah dari mubaligh, pelaksanaan istighosah. Motivasi karena mencari solusi dalam permasalahan kehidupan. Efek dari mengikuti istighosah yaitu menumpbuhkan pertemanan, meningkatkan ibadah dan sarana taubat.	Sama-sama meneliti Istighosah	Jurnal ini meneliti tentang Efektivitas istighotsah dalam mengatasi problematika kehidupan. Sedangkan peneliti membahas Pembiasaan kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian yang diatas. Dapat dikatakan penulis ini lebih memfokuskan pada pembiasaan kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik.

[13] Eka Silviyana, "Efektivitas Istighotsah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 10, No. 1 (Juli 2019).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: yang berisi dari latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori: yang berisi tinjauan tentang istighosah meliputi pengertian istighosah, dasar istighosah, tujuan istighosah, tinjauan tentang religiusitas meliputi pengertian religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, indikator religiusitas.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini terdiri dari desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Penyajian dan analisis data hasil penelitian: dalam bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis data hasil penyajian.

Bab V : Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Istighosah

1. Pengertian Istighosah

Kata "Istighosah" berasal dari bahasa Arab (اِسْتِغَاثَةً – يَسْتَغِيْثُ – اِسْتِغَاثَ) yang berarti "memohon pertolongan". Secara istilah, Istighosah adalah beberapa bacaan wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT atas beberapa masalah yang dihadapi.[14] Istighosah adalah salah satu cara berdoa untuk mengharap pertolongan dengan memasukkan unsur kekuasaan Allah SWT di dalamnya, yakni terjadinya penggabungan unsur agama dan kepasrahan kepada sang pencipta agar dapat menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Aspek dalam istighosah menuntun seseorang untuk selalu mengingat Allah, berbuat yang terbaik, jujur, pasrah, dan percaya dan yakin bahwa apapun bisa terjadi dengan kekuasaan Allah.[15]

Istigosah sebenarnya sama dengan berdoa, tetapi jika kita menyebut kata istigosa, artinya lebih dari sekedar berdoa. Ini karena apa yang diminta dari Istigosa tidak biasa. Oleh karena itu, istiighosah sering dilakukan secara berjamaah dan biasanya diawali dengan wirid-wirid tertentu, khususnya isti gfar. Itu sebabnya Allah SWT dengan senang hati berkenan mengabulkan permohonan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa istighosah adalah bacaan kalimat-kalimat thoyyibah yang dibaca untuk mendapatkan pertolongan dari Allah

---

[14] Chomuddin Ma'shum, *Sejarah Keutamaan Istighosah* (Surabaya: LTN Pustaka, 2018), 7.
[15] Tuhfatul Khalidiyah, *"Istighosah Gus Ali Mustofa Asady dalam Membangun emosional Spiritual Quotient pada Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional di Singosari Kabupaten Malang"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel surabaya, 2019, 14.)

SWT atas suatu masalah yang dihadapi sehingga dalam menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman.

2. Dasar Istighosah

Istighosah merupakan salah satu realisasi penyelenggaraan pendidikan. Landasan utama pelaksanaan kegiatan Istigosa adalah landasan yang bersumber dari Al Quran dan hadits yang dijelaskan dalam surat Al-Anfal ayat 9.

إِذْ تَسْتَغِيْثُوْنَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ اَنِّيْ مُمِدُّكُمْ بِاَلْفٍ مِّنَ الْمَلٰۤىِٕكَةِ مُرْدِفِيْنَ

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut" (QS. Al-Anfal: 9):4[16]

Dasar ini semakin memperkuat bahwa istighosah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT, sehingga istighosah bukan sebuah taklid semata karena Nabi Muhammad SWT pernah melakukan istighosah bersama orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari istighosah adalah benar-benar untuk mengharapkan pertolongan dari Allah SWT..

3. Tujuan Istighosah

Setiap kegiatan memiliki tujuan, tetapi tanpa tujuan yang jelas, ada ketidakpastian dalam mencapainya. Sehingga tujuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi untuk siap menjalankan tugas yang diberikan. Upaya kepuasan dan motivasi sejati terkandung dalam istighosah. Dalam hal ini, Istighosah dapat ditemukan memiliki tujuan sebagai berikut:

[16] Departemen Agama RI, *Al Qur"an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala Dana, 2007), 240.

a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Sebagai sarana meningkatkan idealisme iman, pengabdian dan kedewasaan hidup.

c. Mengendalikan keinginan sebagai sarana pengendalian diri yang sering kali menjadi penyebab kejahatan..[17]

4. Manfaat Istighosah

Syaikh Abdul Wahab Asy-Sya'rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkanya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, persahabatan dengan keterasingan, dan penyebaran ajaran.[18]

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

1) Mendatangkan keridhaan Tuhan Yang Maha Esa
2) Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya
3) Singkirkan kesedihan dan kegelapan.
4) Membawa sukacita dan kedamaian ke dalam hati.
5) Rizki akan dibebaskan.
6) Menumbuhkan rasa bahwa Allah mengawasinya, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat baik.
7) Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
8) Malaikat selalu meminta ampun kepada Allah bagi yang mengingat.

---

[17] Ahmad Syafi"i Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahtraan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 25.
[18] Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, Berselimut Cahaya Tuhan. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm 38-39.

9) Orang yang berdzikir selalu merasa akrab dengannya, Allah bersama mereka, dll.[19]

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, istighosah merupakan Kumpulan Dzikir, Doa, dan Shorawat yang memiliki banyak manfaat bagi pembacanya. Manfaat istighosah itu sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, sholawat, oleh karena itu sebagai hamba Allah yang beriman, selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religion* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas mmengukur tingkat pengetahuan, kekuatan keyakinan, derajat ibadah dan penegakan aturan, dan kedalaman rasa syukur terhadap agama yang dianutnya sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas agama. Religiusitas adalah esensi kualitas hidup manusia dan harus diperlakukan sebagai perasaan kagum, perasaan kesatuan, dan keinginan untuk bersama yang abstrak.[20]

Menurut Siswanto dalam Ni Putu Bintari mengemukakan, bahwa religiusitas adalah sistem kompleks dari kepercayaan, sikap, dan ritual yang menghubungkan individu dengan makhlukatau kepada suatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas adalah penyatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama,

---

[19] Yazid bin abdul Qadir jawas, Do'a dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-sunnah. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), hlm. 61-87.

[20] Jamaluddin, *Psikologi agama* (Jakarta: rajawali Pers, 2016), 293.

keyakinan agama, pengalaman agama, perilaku (*moralitas*) agama, dan sikap sosial keagamaan.[21]

Dalam Islam, menurut Daradjat bahwa wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, perasaan tentram ketika beribadah dan komponen agama yang lain. Dengan demikian religiusitas merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan kondisi kea gamaan dan spiritual yang tidak dapat dipisahkan, karena pelaksanaan ibadah tidak bisa lepas dari rasa spiritual yang dialami oleh seorang Muslim.[22]

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kepercayaan yang kuat terhadap Allah SWT serta dapat merasakan akan kehadiran Allah SWT saat beribadah, menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku, ucapan maupun tindakan dan senantiasa berpegang pada ajaran agama yaitu melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

   Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang diperngaruhi oleh faktor, yaitu internal dan faktor eksternal.

   a. Faktor Internal (Dari dalam Diri)

      1) Faktor Hereditas/Pembawaan

         Dalam perkembangan agamanya, manusia memiliki karakter religius (homo-religius).[23] Artinya setiap orang yang lahir dalam golongan apapun mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Allah SWT atau

---

[21] Ni Putu Bintara, dkk, Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku menyimpang", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling,* Vol. 2, No. 1 (2014), 4.
[22] Ros Mayasari, "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)", *Jurnal Al-Mutakir* , Vol. 7, No. 2, (November 2014), 85.
[23] Syamsuu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), 55.

kepercayaan adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

2) Tingkat usia

Perkembangan agama sebagai seorang anak ditentukan oleh usia, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek psikologis, termasuk perkembangan agama dan berpikir kritis.

3) Kepribadian

Genetika dan faktor biologis berperan dalam psikologi manusia. Faktor genetik akan membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang dan kepribadian seseorang akan mempengaruhi keberagamaan seseorang.

b. Faktor Eksternal (Faktor dari Luar)

1) Faktor keluarga

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam perkembangan agama anak. Keluarga merupakan pusat pelatihan untuk mengajarkan nilai-nilai agama. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar untuk menumbuhkan jiwa keagamaan. semua bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang mereka ambil tergantung pada bimbingan, pengasuhan dan pengaruh orang tuanya.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan Institusional yang ikut serta mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berbentuk lembaga formal seperti sekolah atau lembaga informal seperti berbagai klub dan organisasi.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan bergantung positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.

Pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multi-dimensi. Manusia harus sadar bahwa Tuhan selalu melihat di mana dan kapan saja manusia berada. Itulah merupakan ciri manusia religius sejati.[24]4

3. Indikator religiusitas

Menurut Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul *"American Piety: The Nature Of Religious"* yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.[25]

a. Dimensi Keyakinan

Berkaitan dengan apa yang harus diyakini dalam ajaran agama. Dengan kata lain, dimensi ini berkaitan dengan tingkat keyakinan anda akan kebenaran ajaran dasar. Aspek keimanan berkaitan dengan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir,Qadha' dan Qadar.

b. Dimensi Praktik Agama

Merupakan dimensi ritualitik atau peribadatan, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Misalnya salat, puasa, zakat dan niali-nilai terutama bagi umat Islam.

---

[24] Mohammad Mustari, *Nilai karakter reflek untuk Pendidik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014), 10.
[25] Ancok suroso, Psikologi Islam: solusi Islam dan problem-problem psikologi (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 272.

c. Dimensi Penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Allah SWT, merasa takut dengan Allah SWT, dan merasa doanya dikabulkan oleh Allah SWT.

d. Dimensi Pengetahuan

Ilmu seseorang terkait tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Sebagai contoh dari dimensi ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

e. Dimensi Pengalaman

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasikan oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya. Berkaitan dengan perasaan Keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga *Religius experience* atau pengalaman Agama yang mana dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap, dan perbuatan seseorang.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. [26] Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang tentang efektivitas kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Denzi dan Licoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dan bertujuan untuk menginterpretasikanfenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dan menggabungkan berbagai metode yang ada.[27]

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber yang asli.[28] Data primer pada penelitian ini adalah data berupa kata-kata dari informan dan relevan dengan masalah yang diteliti. Data primer penelitian ini terkait Pembiasaan kegiatan Istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Palrejo 1 Sumobito Jombang yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

---

[26] Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian,* Edisi Revisi Tahun 2021 (Pekanbaru: UR Press, 2021), 27.
[27] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kulaitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2016), 5.
[28] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Pustaka, 2011), 146.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data yang kedua. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek yang diteliti. Data tersebut sebagai pelengkap dari data primer. Data sekunder disesuaikan dengan penelitian berupa buku jurnal, artikel, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.[29] Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah semua data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu kegiatan istighosah dan religiusitas.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kegiatan untuk menjawab pernyataan penelitian, mengetahui perilaku manusia.[30] Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran aktivitas, kondisi dan dan suasana peserta didik, serta peristiwa yang terjadi untuk memperoleh data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan istighosah dan mengamati bagaimana kegiatan istighosah dalam membentuk religiusitas peserta didik.

---

[29] Mujianto Solichin, Alvianti Nur Hasanah, "Manajemen Kepemimpinan Kurikulum di Madrasah tsanawiyah Al-Hidayah Budug Tugusumberejo Peterongan Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017), 181.

[30] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 32.

2. Metode Wawancara

   Metode wawancara atau interview adalah proses penggalian data melalui tanya jawab secara searah dengan objek (interviewee) tentang topik tertentu, secara langsung maupun tidak langsung.[31]

   Pada wawancara ini peneliti akan menayakan hal-hal yang penting yang terkait dengan topik yang akan diteliti kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah, peserta didik, dan guru.

3. Metode Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dokumentasi yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkip nilai, foto dan sebagainya.[32] Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu foto aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembacaan istighosah, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah guru, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan Istighosah, dan jadwal Istighosah.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan diuraikan dalam gambaran deskriptif. Penelitian menggunakan teknik analisis data milik Miles dan Huberman, dengan tiga alur analisis yang berinteraksi satu sama lain yaitu: data *reduction* (reduksi

---

[31] Zaimuddin Wijaya As'ad, *Metodologi Penelitian,* Dipresentasikan dalam Perkuliahan Metodologi Penelitian Unipdu Jombang pada 9 Juni 2021.

[32] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006), 100.

data), data *display* (penyajian data), verifikasi dan *conclusion drawing* (pengecekan dan penarikan kesimpulan).[33]

1. Data *reduction* (reduksi data)

   Reduksi data merupakan proses pemilihan atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh dari data lapangan.

2. Data *display* (penyajian data)

   Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[34]

3. *Conclusion drawing and verivication* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

   Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam teks deskriptif narasi yang berupa fokus penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang belum pernah ada. [35]

---

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 337*.
[34] *Ibid.,* 341.
[35] *Ibid.*,345.